

## KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS ARAB DALAM MATA PELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS 6 MIMA 29 MIFTAHUL ULUM AMBULU JEMBER

Imroatus Sholihah, Hanik Yuni Alfiyah

Universitas Sunan Giri Surabaya

[imroatusmelika8@gmail.com](mailto:imroatusmelika8@gmail.com)

### Abstract (English)

The Qur'an and Arabic are interdependent like two sides of the same coin. The ability to understand the Koran is a requirement for students who enroll in Islamic educational institutions, including Madrasah Ibtidaiyah. This ability makes a big contribution to teaching and learning activities, especially in subjects related to Arabic. This quantitative investigation was carried out at MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember. The research sample consisted of all 42 class VI students registered at MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember; this is the study population. This research uses a test method. The results of the ability of class VI students at MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember in reading Arabic texts, including the Al-Qur'an, show a value derived from the Standard Deviation formula of 2.5 for variable X and an average value of 91 for variable Y in the language course Arab. The total value of the independent variable is 3661. With a value of 88.5, the ability to read the Koran shows a significant level of correlation. The minimum scores achieved by the 42 students were 81 and 82, while the maximum scores achieved were 98 and 100. These findings indicate that the ability to read the Al-Qur'an of MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember students is at the highest level. To find out the relationship between the ability to read Arabic texts with the ability to read the Al-Qur'an for class VI students at MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember used the product moment correlation formula. The  $r$  values at the 1% and 5% significance levels are 0.393 and 0.304, respectively, for degrees of freedom (df) of 40. These values indicate a low correlation interpretation. Simultaneously,  $r$  is calculated to be 0.616. The alternative hypothesis ( $H_a$ ) was taken in this study because  $r$  calculated is greater than  $r$  table. This shows that there is a statistically significant correlation between proficiency in reading the Al-Qur'an and ability to read Arabic texts. A consensus was reached that the students of MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember had the ideal ability to read the Al-Qur'an.

### Abstrak (Indonesia)

Al-Qur'an dan bahasa Arab saling bergantung seperti dua sisi mata uang yang sama. Kemampuan memahami Al-Qur'an menjadi syarat bagi siswa yang mendaftar di lembaga pendidikan Islam, termasuk Madrasah Ibtidaiyah. Kemampuan ini memberikan kontribusi yang besar dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran yang berhubungan dengan bahasa Arab. Investigasi kuantitatif ini dilakukan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember. Sampel penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas VI yang terdaftar di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember sebanyak 42 orang; ini merupakan populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode tes. Hasil kemampuan siswa kelas VI MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember dalam membaca teks berbahasa Arab, termasuk Al-Qur'an, menunjukkan nilai turunan rumus Standar Deviasi sebesar 2,5 untuk variabel X dan nilai rata-rata sebesar 91

### Article History

Submitted: 5 January 2024

Accepted: 14 January 2024

Published: 15 January 2024

### Key Words

Reading Al-Qur'an, Reading Arabic text.

### Sejarah Artikel

Submitted: 5 January 2024

Accepted: 14 January 2024

Published: 15 January 2024

### Kata Kunci

Membaca Al-Qur'an,  
Membaca teks Arab.

---

untuk variabel Y dalam kursus bahasa Arab. Jumlah nilai variabel independen adalah 3661. Dengan nilai 88,5, kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan tingkat korelasi yang signifikan. Nilai minimum yang dicapai oleh 42 siswa tersebut adalah 81 dan 82, sedangkan nilai maksimal yang dicapai adalah 98 dan 100. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember berada pada level tertinggi. Untuk mengetahui hubungan antara kemahiran membaca teks berbahasa Arab dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember digunakan rumus korelasi product moment. Nilai  $r$  pada tingkat signifikansi 1% dan 5% masing-masing adalah 0,393 dan 0,304, untuk derajat kebebasan (df) sebesar 40. Nilai-nilai ini menunjukkan interpretasi korelasi yang rendah. Secara bersamaan,  $r$  dihitung menjadi 0,616. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diambil dalam penelitian ini karena  $r$  Hitung lebih besar dari  $r$  Tabel. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan secara statistik antara kemahiran membaca Al-Qur'an dan kemampuan membaca teks berbahasa Arab. Tercapai konsensus bahwa siswa MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang ideal.

---

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an, yang menjadi pedoman definitif bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman, mencakup prinsip-prinsip yang mengatur banyak aspek keberadaan manusia, seperti cara manusia berinteraksi satu sama lain, hubungan mereka dengan Tuhan, dan hubungan mereka dengan alam. Sebagaimana dikemukakan Fazlur Rahman (2015:85), Al-Quran mengandung unsur tematik yang signifikan mengenai setan/kejahatan, kemanusiaan, alam semesta, serta ketuhanan dan kenabian. Metodologi untuk mempelajari Al-Qur'an terdiri dari tiga tahap: awalnya, memperoleh Al-Qur'an melalui membaca dan mendengarkan; selanjutnya, mengembangkan pemahaman dan kekaguman terhadap ajarannya melalui Penelitian ilmiah; dan terakhir, menerapkan dan mencontohkan pesan-pesan Al-Quran baik dalam lingkup individu maupun komunal.

Masrur Huda (2017:56) menegaskan bahwa pemahaman dan penafsiran Alquran yang tepat dicapai melalui penerapan ilmu Alquran (Ulum Quran). Ulum Quran mendalami berbagai hal yang berkaitan dengan Al-Quran, seperti komposisi, kompilasi, hierarki, silsilah, penafsiran, pembacaan, naskah dan mansukh, kejadian-kejadian ajaib, pemahaman ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah, perbedaan antara mahkam dan mutasyabih, dan penolakan terhadap unsur-unsur yang mungkin menimbulkan ketidakpastian, di antara mata pelajaran tambahan. Sepanjang keberadaan seseorang, Islam mendorong perolehan ilmu yang bermanfaat, dimulai sejak usia dini. Meskipun semua jenis ilmu terpuji, namun ilmu yang paling hakiki dan mendasar adalah mempelajari Al-Quran, yang meliputi penguraian, membaca, menulis, dan menafsirkan. Karena Al-Qur'an dianggap sebagai sumber ilmu yang eksklusif, maka Al-Qur'an dianggap paling penting dibandingkan dengan jenis ilmu pengetahuan lainnya.

Lebih lanjut, penting untuk dicatat bahwa Nur'aini (2020:150) menegaskan bahwa perolehan keterampilan membaca Alquran dicapai melalui proses pembelajaran dan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pengajaran ilmu Alquran, khususnya ilmu tajwid. Oleh karena itu, disiplin tajwid berfungsi sebagai landasan atau cetak biru fundamental dalam tindakan membaca Al-Quran. Untuk memperjelas hal ini, siswa harus termotivasi untuk mempelajari Al-Qur'an lebih

dalam dan mengembangkan kecintaan yang mendalam terhadap kitab suci; oleh karena itu, metode dan bimbingan yang efektif diperlukan untuk membuat pembelajaran Alquran lebih menarik.

Mengintegrasikan pembelajaran lembaga dengan ajaran dan ajaran Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu pendekatan yang dapat dimanfaatkan. Contohnya adalah hadits riwayat Abdullah bin Mas'ud yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW pernah bersabda bahwa pahala sepuluh kali lipat dari nilai pahala diberikan kepada siapa saja yang membaca satu huruf Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa maksudnya bukan merujuk pada satu huruf tertentu seperti pada "alif lam mim", melainkan pada anggapan bahwa setiap huruf, termasuk alif, lam, dan mim, merupakan satu huruf tersendiri (HR. At-Tirmidzi, dan beliau menegaskan, "Hadits hasan shahih").

Untuk memperoleh kemahiran dalam membaca Al-Quran yang akurat memerlukan upaya pendidikan yang komprehensif dan sesuai, terutama dalam bentuk pengajaran. Sebagai persiapan menghadapi masa depan, pendidikan disosialisasikan dengan tujuan membimbing peserta didik menuju perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan syariat Islam. Proses belajar mengajar merupakan usaha yang disengaja untuk menumbuhkan kemampuan manusia untuk berkembang secara maksimal; Prinsip ini juga berlaku untuk mempelajari Al-Quran

Mencapai kefasihan dalam pembacaan Alquran dan penguasaan Tajwid adalah komponen mendasar dari kemahiran membaca Alquran. Penyiapan bahan pembelajaran membaca Al-Quran bagi siswa dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan mengimplementasikan isi Al-Quran merupakan tanggung jawab pendidik. Membaca mencakup lebih dari sekedar memahami materi tertulis; itu juga mencakup pembacaan petisi. Kata "qaraa", yang merupakan asal kata "membaca" dalam bahasa Inggris, memiliki banyak arti, termasuk namun tidak terbatas pada mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan membaca.

Istilah "qara'a" membawa makna di luar teks bacaan; itu juga menandakan berkumpul. Penafsiran ini didasarkan pada akar kata, menyiratkan kumpulan, yang menimbulkan berbagai makna seperti menyampaikan, mempelajari, meneliti, memahami ciri-ciri sesuatu, dan membaca, baik teks tersebut tertulis maupun tidak.

Perintah iqra' pada ayat awal meliputi membaca, menelaah, mendalami, memahami ciri-ciri sesuatu, membaca sifat-sifat, dan memahami tanda-tanda. Perintah ini mencakup berbagai subjek, termasuk zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis, dan yang tidak tertulis. Oleh karena itu, ruang lingkup perintah iqra' mencakup segala sesuatu yang berada dalam genggamannya.

Al-Qur'an, kitab suci yang dianugerahkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, membekali individu yang menganut dan melaksanakan ajarannya dengan bimbingan, petunjuk, dan pelajaran. Kecakapan membaca Al-Quran memerlukan kemampuan seseorang untuk mengartikulasikan ayat-ayat melalui pengucapan huruf yang benar dan kepatuhan terhadap aturan yang ditentukan (makhrijul huruf) saat membaca. Menurut Rokim (2021:35), membaca Alquran memerlukan pembacaan ayat-ayatnya yang mahir dan tepat, yang disebut tartil.

Nama Al-Quran mewujudkan maknanya dengan mendorong penganutnya untuk terlibat dalam bacaannya, memahami maknanya, dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui nomenklatur ini, Allah secara halus mengamanatkan umat Islam untuk mengambil bagian dalam praktik membaca, yang menggarisbawahi sifat kritis dari upaya ini dalam meraih bimbingan Ilahi. Seseorang tidak dapat secara tepat memahami ajaran Tuhan tanpa terlebih dahulu membaca Al-Quran.

Bahasa Arab mempunyai arti yang sangat penting bagi populasi Muslim yang luas di seluruh dunia, karena telah dipilih oleh Allah SWT sebagai bahasa Al-Quran. Kemahiran bahasa Arab sangat penting bagi individu yang ingin memahami Al-Qur'an. Pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al-Quran saling melengkapi karena memberikan pemahaman holistik terhadap kitab suci. Membaca teks-teks Arab secara rutin memungkinkan seseorang untuk mengimplementasikan bahasa tersebut dalam situasi sehari-hari. Kemahiran bahasa Arab sangat dianjurkan di kalangan umat Islam, karena memungkinkan mereka tidak hanya menguraikan ayat-ayat Al-Quran tetapi juga membaca dan memahami berbagai teks berbahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab wajib dimasukkan ke dalam kurikulum mulai dari sekolah dasar (Madrasah Ibtidaiyah) hingga sekolah menengah atas (Madrasah Aliyah) guna menumbuhkan kemampuan vital tersebut.

Tujuan madrasah adalah untuk menumbuhkan kemampuan dasar berbahasa, yang terdiri dari empat keterampilan berikut: membaca teks Arab (kalam), mendengarkan (istima'), menulis (kitabah), dan membaca (qira'ah). Mahasiswa dituntut memiliki akses terhadap berbagai referensi bahasa Arab dan mahir menguasai keterampilan berbahasa tersebut.

Menurut Badri, maharah kalam merupakan kemampuan paling kritis dari empat kemampuan esensial berbahasa Arab, jika dilihat dari kacamata Acep Hermawan. Prioritas harus diberikan pada pengajaran bahasa Arab kepada para pembaca dibandingkan kepada para penulis, karena para pembaca lebih akurat mewakili bahasa tersebut. Perolehan maharah kalam menimbulkan kesulitan bagi siswa sehingga menghambat kemampuan mahir membaca teks Arab.

Menurut Ahmad Van Denffer (2001:70), pembelajaran kursus bahasa Arab menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa dengan mendorong, membimbing, dan mengembangkan kemampuan reseptif dan produktif. Kemampuan Produktif melibatkan pemanfaatan bahasa untuk komunikasi tertulis dan lisan, sedangkan Kemampuan

Reseptif berkaitan dengan pemahaman ucapan dan bacaan orang lain. Kemahiran bahasa Arab memfasilitasi pemahaman Al-Qur'an, hadis, hukum Islam, dan teks agama dan budaya, selain memungkinkan seseorang untuk menulis dan berbicara bahasa tersebut. Siswa harus memiliki penguasaan bahasa Arab yang kuat dan menumbuhkan kecenderungan yang baik terhadapnya untuk memahami ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, Hadits, dan literatur Arab yang berkaitan dengan Islam.

Bahasa Arab merupakan sarana komunikasi utama antara penganut agama Islam dengan Allah SWT. Hal ini terutama terlihat dalam kegiatan ibadah seperti dzikir, permohonan, dan permohonan yang wajib menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab juga memainkan peran penting dalam bidang disiplin dan budaya Islam. Bahasa Arab mendominasi komposisi karya-karya klasik yang memuat gagasan-gagasan para cendekiawan dan ilmuwan Islam, termasuk namun tidak terbatas pada Imam Syafi'i, Imam Hanafi, Imam Ghazali, Ibnu Sina, dan Ibnu Rusyd. Kurangnya terjemahan ke dalam bahasa Indonesia untuk banyak teks-teks berharga ini menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang penting untuk mengakses sumber pengetahuan Islam yang luas dalam berbagai disiplin ilmu seperti fiqh, hadis, tafsir, dan bidang ilmiah lainnya. Oleh karena itu, kemahiran berbahasa Arab merupakan syarat penting untuk mengeksplorasi domain keahlian tersebut.

Memperoleh kemahiran dalam literasi bahasa Arab merupakan komponen penting yang perlu dikembangkan siswa agar dapat memahami bahasa Arab secara utuh. Tujuan pengajaran

membaca bahasa Arab adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kelancaran membaca siswa melalui penggunaan teknik yang membangkitkan minat mereka pada sastra Arab.

Nilai-nilai normatif disampaikan melalui tujuan dan sasaran pendidikan, mempengaruhi perilaku dan keputusan siswa baik dalam konteks akademik maupun kemasyarakatan. Pentingnya kemampuan membaca sangat penting dalam konteks ini, mengingat manfaat besar yang didapat dari melakukan aktivitas yang berhubungan dengan membaca. Kemahiran membaca telah menjadi atribut penting di era modern, yang tidak hanya membutuhkan kemampuan membaca tetapi juga sumber yang dapat diandalkan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi sehari-hari. Pengembangan kebiasaan membaca yang kuat, khususnya pada anak-anak, mengubah membaca dari kegiatan sederhana menjadi kegiatan yang menyenangkan. Membaca berfungsi sebagai sarana komunikasi mendasar antara penulis dan konsumen, memfasilitasi penyampaian pemikiran dan gagasan melalui bentuk tertulis.

Membaca menurut Plato (2006:302) adalah proses kognitif membedakan huruf-huruf yang diucapkan atau ditulis. Terlibat dalam tindakan membaca memerlukan proses kognitif di mana pembaca berupaya memahami informasi yang ingin disampaikan penulis dalam bentuk tertulis.

Untuk mencegah kelalaian di era globalisasi, informasi dari berbagai daerah disampaikan dalam bahasa asing. Akibatnya, kebutuhan untuk memperoleh status mahir dalam bahasa asing semakin meningkat karena berbagai alasan.

Selain itu, Goodman (2017:43) menyatakan bahwa orang non-Arab menganggap bahasa Arab sebagai bahasa asing. Namun demikian, bahasa Arab dihargai lebih tinggi oleh umat Islam dibandingkan dengan bahasa lain. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab memiliki tujuan yang berbeda, seperti memfasilitasi pemahaman siswa tentang budaya Islam dan memungkinkan mereka untuk terlibat dengan sastra Arab, Hadits, dan Al-Qur'an.

Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung kalimat-kalimat yang berlarut-larut, yang dapat menghambat kelancaran membaca dan, kadang-kadang, menghambat pembacaan sama sekali. Kendala tersebut diakibatkan oleh pemahaman yang belum sempurna terhadap ilmu tajwid. Pendidik sering kali menyebarkan pengetahuan praktis, yang seringkali mengakibatkan siswa hanya menghafal tanpa mencapai pemahaman yang komprehensif. Bahasa Arab dan Al-Qur'an merupakan aspek yang saling melengkapi dalam komoditas yang sama. Memperoleh kemahiran berbahasa Arab merupakan prasyarat penting untuk mempelajari studi Al-Qur'an. Bahasa Arab berfungsi sebagai media komunikasi tidak hanya antar manusia tetapi juga antara orang beriman dengan Allah SWT, yang diwujudkan dalam bentuk permohonan dan doa.

Sejumlah besar lembaga pendidikan, terutama yang berfokus pada Islam, telah mengadopsi bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib bagi siswa di pendidikan dasar hingga menengah. Contoh menonjol dari lembaga-lembaga tersebut termasuk Madrasah Aliyah (sekolah menengah atas), Madrasah Ibtidaiyah (sekolah dasar), dan Madrasah Aliyah (sekolah menengah pertama). MIMA 29 Ulum Miftahul Salah satu institusi pendidikan yang menawarkan mata pelajaran bahasa Arab adalah Ambulu Jember.

Calon peserta didik yang terdaftar di lembaga pendidikan Islam, termasuk Madrasah Ibtidaiyah, harus memiliki kemampuan literasi membaca Al-Qur'an secara optimal. Kondisi ini terutama memudahkan proses pedagogi dan pembelajaran, khususnya dalam bidang studi bahasa Arab dan bidang terkait.

Kesimpulannya, pembelajaran bahasa merupakan suatu upaya akademis yang berupaya memfasilitasi komunikasi yang efisien dan efektif sehingga peserta didik dapat mahir mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan kenyataan di lapangan tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS ARAB DALAM MATA PELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS 6 MIMA 29 MIFTAHUL ULUM AMBULU JEMBER”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengandalkan analisis data, yang menunjukkan penggunaan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa skor yang diperoleh dari pre-test dan post-test yang mengukur kompetensi membaca Al-Qur'an dan pemahaman teks bahasa Arab siswa kelas VI MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember. Peneliti menggunakan metodologi tunggal untuk menjamin integritas akuisisi data yaitu tes, Metodologi pengujian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bakat membaca siswa kelas VI MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember, khususnya kompetensi membaca Al-Qur'an dan pemahaman sastra Arab. Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk memberikan wawasan tentang kemahiran membaca siswa yang bersangkutan sehubungan dengan teks Arab dan Al-Qur'an dengan rumus sebagai berikut :

$$1) \quad Mi = \frac{1}{2} \text{ ( skor tertinggi ideal + skor terendah ideal )}$$

$$2) \quad SDi = \frac{1}{6} \text{ ( skor tertinggi ideal - skor terendah ideal )}$$

Keterangan :

$Mi$  = nilai *mean ideal*

$SDi$  = *standar deviasi*

**Tabel 4. Pedoman Pengkategorian Skor**

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Tinggi	81 - 100
2.	Sedang	66 - 80
3.	Rendah	56 - 65

Kriteria pengklasifikasian skor kemampuan membaca teks Arab dan Al-Qur'an digambarkan sesuai dengan pedoman Djemari Mardapi (2012:123).

Untuk mengetahui hubungan antara siswa kelas VI jurusan mata pelajaran bahasa Arab di MIMA Miftahul Ulum Ambulu Jember dengan keberhasilan membaca Al-Qur'an, peneliti

menggunakan teknik analisis Product Moment untuk menjawab rumusan masalah ketiga dari penelitian tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an

Penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember dilakukan melalui ujian khusus yang dirancang untuk mengevaluasi kemampuan membaca

Al-Qur'an mereka. Berikut prestasi siswa kelas VI MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember:

**TABEL 12. Data Nilai BTQ Munaqosah**

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai
1.	Siswa 1	6a	96
2.	Siswa 2	6a	95
3.	Siswa 3	6a	86
4.	Siswa 4	6a	90
5.	Siswa 5	6a	95
6.	Siswa 6	6a	89
7.	Siswa 7	6a	91
8.	Siswa 8	6a	86
9.	Siswa 9	6a	91
10.	Siswa 10	6a	91
11.	Siswa 11	6a	95
12.	Siswa 12	6a	83
13.	Siswa 13	6a	88
14.	Siswa 14	6a	86
15.	Siswa 15	6a	82
16.	Siswa 16	6a	86
17.	Siswa 17	6a	86
18.	Siswa 18	6a	86

19.	Siswa 19	6a	85
20.	Siswa 20	6a	91
21.	Siswa 21	6b	86
22.	Siswa 22	6b	88
23.	Siswa 23	6b	90
24.	Siswa 24	6b	90
25.	Siswa 25	6b	81
26.	Siswa 26	6b	93
27.	Siswa 27	6b	83
28.	Siswa 28	6b	89
29.	Siswa 29	6b	82
30.	Siswa 30	6b	84
31.	Siswa 31	6b	82
32.	Siswa 32	6b	83
33.	Siswa 33	6b	82
34.	Siswa 34	6b	91
35.	Siswa 35	6b	87
36.	Siswa 36	6b	82
37.	Siswa 37	6b	89
38.	Siswa 38	6b	78
39.	Siswa 39	6b	85
40.	Siswa 40	6b	82
41.	Siswa 41	6b	91
42.	Siswa 42	6b	85

Berdasarkan Tabel 12 yang menyajikan hasil BTQ yang diperoleh dari penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an, terlihat bahwa total siswa yang terdaftar di kelas 6a dan 6b berjumlah 42 orang. Skor minimum yang didokumentasikan adalah 81, yang diperoleh oleh satu siswa. Sedangkan lima siswa memperoleh nilai maksimum 82. Sebaliknya, nilai maksimum yang tercatat adalah 96, yang dicapai oleh satu siswa, sedangkan dua siswa lainnya memperoleh nilai 95.

## 2. Hasil tes kemampuan membaca teks Arab

Kecakapan siswa kelas VI MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember dalam memahami teks Arab telah divalidasi melalui instrumen evaluasi yang dikembangkan khusus untuk menilai kemahiran membaca teks Arab pada mata kuliah bahasa Arab. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

**TABEL 13. Data Nilai Bahasa Arab**

No.	Nama Siswa	Kelas	Nilai
1.	Siswa 1	6a	100
2.	Siswa 2	6a	100
3.	Siswa 3	6a	90
4.	Siswa 4	6a	90
5.	Siswa 5	6a	90
6.	Siswa 6	6a	95
7.	Siswa 7	6a	100
8.	Siswa 8	6a	95
9.	Siswa 9	6a	95
10.	Siswa 10	6a	80
11.	Siswa 11	6a	90
12.	Siswa 12	6a	80
13.	Siswa 13	6a	85
14.	Siswa 14	6a	82
15.	Siswa 15	6a	100
16.	Siswa 16	6a	100

17.	Siswa 17	6a	86
18.	Siswa 18	6a	100
19.	Siswa 19	6a	90
20.	Siswa 20	6a	100
21.	Siswa 21	6b	90
22.	Siswa 22	6b	85
23.	Siswa 23	6b	90
24.	Siswa 24	6b	80
25.	Siswa 25	6b	86
26.	Siswa 26	6b	83
27.	Siswa 27	6b	90
28.	Siswa 28	6b	92
29.	Siswa 29	6b	98
30.	Siswa 30	6b	80
31.	Siswa 31	6b	100
32.	Siswa 32	6b	100
33.	Siswa 33	6b	84
34.	Siswa 34	6b	95
35.	Siswa 35	6b	86
36.	Siswa 36	6b	100
37.	Siswa 37	6b	100
38.	Siswa 38	6b	100
39.	Siswa 39	6b	97
40.	Siswa 40	6b	89

41.	Siswa 41	6b	85
42.	Siswa 42	6b	100

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 13, yaitu skor bahasa Arab yang diperoleh dari ujian kemampuan membaca teks Arab, jumlah siswa gabungan di kelas 6a dan 6b berjumlah 42. Nilai minimum yang terdokumentasi adalah 80, yang dicapai oleh tiga orang siswa; satu siswa memperoleh nilai 82. Pada skala paling atas, tiga belas siswa memperoleh nilai tertinggi 100, sedangkan satu siswa memperoleh nilai tertinggi 98.

### 3. Analisis kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan membaca teks Arab

Setelah pemeriksaan menyeluruh terhadap data yang dimasukkan dalam analisis data, ditentukan nilai rata-rata 91. Pedoman Kategorisasi Nilai kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan membaca teks Arab lebih besar dari 93,5 seperti terlihat pada Tabel 14. Namun demikian, hasil yang diperoleh sebesar 91 termasuk dalam kategori penilaian "Tinggi".

### 4. Analisis Korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan membaca teks Arab

Indeks korelasi yang diperoleh dari temuan penelitian yang dilakukan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember adalah sebagai berikut:

**Tabel 15. Hasil Uji Korelasi Product Moment**

No.	Variabel X	Variabel Y	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1.	96	100	8,8	7,9	69,52	77,44	62,41
2.	95	100	7,8	7,9	61,62	60,84	62,41
3.	86	90	1,2	2,1	2,52	1,44	4,41
4.	90	90	2,8	2,1	5,88	7,84	4,41
5.	95	90	7,8	2,1	16,38	60,84	4,41
6.	89	95	10,8	2,9	31,32	17,64	8,41
7.	91	100	3,8	7,9	30,02	0,64	62,41
8.	86	95	1,2	2,9	3,48	1,44	8,41
9.	91	95	3,8	2,9	11,02	14,44	8,41
10.	91	95	3,8	12,1	45,98	14,44	146,41
11.	95	90	7,8	7,1	16,38	60,84	4,41

12.	83	80	4,2	10,1	50,82	17,64	146,41
13.	88	85	0,8	7,9	5,68	0,64	50,41
14.	86	82	1,2	7,9	12,12	1,44	102,01
15.	82	100	5,2	6,1	41,08	27,04	62,41
16.	86	100	1,2	7,9	9,48	1,44	62,41
17.	86	86	1,2	6,1	7,32	1,44	37,21
18.	86	100	1,2	7,9	9,48	1,44	62,41
19.	85	90	2,2	2,1	4,62	4,84	4,41
20.	91	100	3,8	7,9	30,02	14,44	62,41
21.	86	90	1,2	2,1	2,52	1,44	4,41
22.	88	85	0,8	7,1	5,68	0,64	50,41
23.	90	90	2,8	2,1	5,88	7,84	4,41
24.	90	80	2,8	12,1	33,88	7,84	146,41
25.	81	86	6,2	6,1	37,82	38,44	37,21
26.	93	83	5,8	9,1	52,78	33,64	82,81
27.	83	90	4,2	2,1	8,82	17,64	4,41
28.	89	92	10,8	0,1	1,08	116,64	0,01
29.	82	98	5,2	5,9	17,38	27,04	34,81
30.	84	80	3,2	12,1	38,72	10,24	146,41
31.	82	100	5,2	7,9	17,38	27,04	62,41
32.	83	100	4,2	7,9	33,18	17,64	62,41
33.	82	84	5,2	8,1	42,12	27,04	65,61
34.	91	95	10,8	2,9	11,02	14,44	8,41
35.	87	86	9,2	6,1	1,22	0,04	37,21
36.	82	100	2,2	7,9	41,08	27,04	62,41
37.	89	100	5,2	7,9	85,32	116,64	62,41
38.	78	100	3,8	7,9	72,68	84,68	62,41
39.	85	97	2,2	4,9	10,78	4,84	24,01

40.	82	89	5,2	3,1	16,12	27,04	9,61
41.	91	95	3,8	2,9	11,02	14,44	8,41
42.	85	100	2,2	7,9	17,38	4,44	62,41
N = 42	$\sum X = 3661$	$\sum Y = 3868$	$\sum x =$ 0	$\sum y =$ 0	$\sum XY =$ 347642	$\sum x^2 =$ 10904	$\sum y^2 =$ 200562

Setelah memeriksa rumus yang disebutkan sebelumnya, nilai akhir  $r$  yang dihitung ditentukan menjadi 0,616. Selanjutnya, hasil tersebut direferensikan dengan Tabel 4.10 untuk menafsirkan Product Moment dengan memperhitungkan derajat kebebasan ( $df$ ) sebagai  $N - nr = 42 - 2$  yang mewakili 40.

Setelah membandingkan nilai  $r$  hitung sebesar 0,616 dengan nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% (0,304) dan taraf signifikansi 1% (0,393), terlihat jelas bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai tabel. Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) didukung dalam Penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara kemahiran membaca Al-Quran dan teks Arab.

## Pembahasan

### 1. Kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan membaca teks Arab dalam mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas 6 MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember

Rumus Standar Deviasi digunakan untuk menghitung tingkat kemahiran membaca Al-Qur'an dan memahami teks bahasa Arab pada kursus bahasa Arab siswa kelas VI MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember yang ditunjukkan dengan hasil tes penelitian. Nilai yang dihitung adalah 2,5. Yang ke-91 adalah nilai mean (rata-rata) yang diperoleh dari perhitungan tersebut.

Setelah meninjau Tabel 4.9 yang menyajikan Pedoman Kategorisasi Penilaian Kemahiran Membaca Al-Qur'an dan Teks Arab, ditentukan bahwa nilai yang dihitung melampaui 93,5, sedangkan skor sebenarnya yang dicapai adalah 91. Hal ini menempatkan evaluasi tersebut dalam kategori "Tinggi". Kisaran, sesuai pedoman kategorisasi. Nilai minimum membaca Al-Qur'an yang dicapai oleh 42 siswa adalah 81 dan 82, sedangkan nilai maksimum yang dicapai adalah 95 dan 96. Demikian pula, nilai minimum yang dicapai dalam kursus bahasa Arab untuk kemampuan membaca Teks berbahasa Arab berjumlah 80 dan 82, sedangkan nilai maksimal yang dicapai adalah 100 dan 98. Artinya, tingkat kemahiran membaca siswa MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember dalam bahasa Arab dan Al-Qur'an tergolong berada pada puncaknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Abdullah Zulfa (2013) Hasil penelitiannya kesulitan mempelajari bahasa Arab terletak pada tata bunyi bahasa Arab, siswa sering terdengar belum fasih ketika mengucapkan kalimat yang didalamnya terdapat huruf hijaiyah yang mempunyai kemiripan cara penyebutannya, para siswa masih sering terdengar salah dalam mengucapkan makhrajnya seperti huruf alif (ا) dengan ain, tsa (ع) dengan sa (س) dan sya (ش) dan syo (ص) dha (ض) dengan da (د) dza (ذ) dengan za (ج) kefasihan menyebut huruf ghain (غ) fa (ف).

Tujuan utama kemahiran membaca Al-Quran, menurut Dr. H. Kasman, S. Pd.I., M.A (2021) dan Shabri Shaleh Anwar (2020), adalah untuk memberdayakan setiap pembaca dengan

kemampuan mengidentifikasi, membaca, dan membaca secara akurat. menyusun penggalan ayat, kata, huruf, dan kalimat dari Al-Qur'an dengan tetap berpegang pada kaidah ilmu tajwid. Dalam konteks sekarang, membaca meliputi kemampuan menguraikan materi tertulis secara visual dan kemampuan mengartikulasikan materi tertulis, termasuk petisi.

Sesuai dengan temuan penelitian Ahmad Van Denffer (2001), tujuan kursus bahasa Arab adalah untuk mempromosikan, mengarahkan, menumbuhkan, dan memajukan bakat reseptif dan produktif di samping kecenderungan yang baik terhadap bahasa Arab. Kemampuan reseptif meliputi kemampuan memahami ucapan dan tulisan orang lain, sedangkan kemampuan produktif berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa secara efektif untuk komunikasi verbal dan tertulis. Selain itu, kefasihan berbahasa Arab memfasilitasi pemahaman teks agama dan budaya Islam yang disusun dalam bahasa Arab, Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber resmi hukum Islam, dan kemampuan menulis dan berbicara bahasa Arab.

Dengan memberikan penekanan yang signifikan pada pengajaran membaca teks Arab, Badri Hermawan (2003) berpendapat bahwa membaca berfungsi sebagai indikator kemahiran berbahasa asli, khususnya dalam ranah maharah kalam. Namun demikian, pembinaan kemampuan ini di ruang kelas mempunyai kendala yang akibatnya menghambat kemajuan siswa dalam menguasai pemahaman teks Arab.

Manfaat yang didapat dari melakukan kegiatan membaca sangatlah besar, terutama mengingat tantangan zaman saat ini. Kemahiran membaca melampaui pemahaman sederhana; Untuk itu diperlukan sumber-sumber terpercaya yang dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang kuat, terutama pada anak kecil, yang menganggap membaca sebagai hobi yang penting dan menyenangkan. Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab, menurut Frymeir (dikutip dalam Crawley dan Mountain, 2002), adalah untuk memungkinkan siswa mengembangkan dan menyempurnakan empat kemampuan berbahasa berikut: Kitabah (Menulis), Istima' (Mendengar/Mendengarkan), Kalam (Berbicara), dan Qiro'ah (Membaca).

## **2. Korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan membaca teks Arab siswa kelas 6 MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember**

Temuan penelitian ini menunjukkan korelasi yang signifikan dan positif secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,616 yang dihitung. Setelah melakukan referensi silang dengan nilai kritis yang diperoleh dari  $r$  Tabel pada tingkat signifikansi 1% dan 5% (masing-masing 0,393% dan 0,304), ditentukan bahwa nilai  $r$  yang dihitung melampaui nilai yang disajikan dalam tabel. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, karena  $r$  Hitung lebih besar dari  $r$  Tabel. Kesimpulan ini memberikan konfirmasi adanya korelasi substansial antara kemampuan membaca teks berbahasa Arab dengan kemampuan memahami Al-Quran.

Hasil yang disajikan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiki Zahrotul Muna (2019), yang juga mengamati adanya hubungan penting antara membaca Alquran dan prestasi akademik terkait Hadits Alquran. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan adanya korelasi penting antara hasil belajar dan variabel pemahaman ilmu Tajwid. Selain itu, ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran dan pengetahuan Tajwid seseorang. Nilai rata-rata kemampuan membaca Alquran disertai keahlian

Tajwid ditetapkan sebesar 69 atau 56,25 persen yang tergolong sedang. Nilai rata-rata yang dicapai siswa tergolong memuaskan sebesar 61,4%. Nilai  $r$  yang dihitung, yaitu 0,176%, menunjukkan signifikansi statistik yang kuat pada tingkat 5%.

Senada dengan itu, Shabri Shaleh Anwar dan Jamaluddin (2020) menggarisbawahi pentingnya pengajaran literasi Al-Quran dalam membentuk siswa menjadi kelompok Muslim Al-Quran melalui penanaman ketaatan yang mendalam terhadap Al-Quran dan integrasinya ke dalam kehidupan rutin.

Tarigan (2017) mengemukakan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran dinilai melalui beberapa indikator, yaitu Kitabah (Menulis), Mufrodat (Kosakata), Istima' (Mendengarkan), Kalam/Hiwar (Berbicara), Qiro'ah (Membaca), dan Tarkib (Tata Bahasa).

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam bab pembahasan dan analisa dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 6 MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember adalah Tinggi dan ditemukan nilai berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Standart Deviasi sebesar 2,5. Skor kemampuan membaca Al-Qur'an ditemukan dengan nilai hitungan sebesar  $>93,5$ . Dari 42 siswa skor nilai terendah dari membaca Al-Qur'an bernilai 81 dan 82. Sedangkan nilai tertinggi dicapai pada angka 95 dan 96. Artinya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember sudah optimal.
2. Tingkat kemampuan membaca teks Arab dalam mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas 6 MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember adalah Tinggi dan ditemukan berdasarkan perhitungan hasil nilai mean (rata-rata) sebesar 91. Kemampuan membaca teks Arab ditemukan dengan nilai hitungan sebesar  $>93,5$ . Dari 42 siswa skor nilai terendah dari membaca teks Arab bernilai 80 dan 82. Sedangkan nilai tertinggi dicapai pada angka 100 dan 98. Artinya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember sudah optimal.
3. Korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan membaca teks bahasa arab siswa kelas 6 MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment pada taraf signifikansi 5% nilai  $r = 0,304$  dengan Interpretasi Korelasi Rendah. Sedangkan  $r$  hitungnya adalah 0,616.  $r$  Hitung  $>$   $r$  Tabel maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya, terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan membaca teks Arab. Dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember sudah optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ahmad Van Denffer .2001. Membaca dan menulis berbahasa arab. Masagung:Jakarta
- Al-Qur'an dan Terjemah Depag. RI. 1995. Jakarta: Lembaga Penafsir / penerjemah Al-Qur'an.

- Anwar. Desy. 2003. Kamus lengkap bahasa Indonesia. Surabaya: Amelia Arikunto, Suharsimi. 2002 Pentingnya pendidikan berbahasa sejak dini . Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. 2020. Dasar peningkatan pendidikan bahasa arab . Bumi Aksara:Jakarta.
- Fazlur Rahman. 2015 Dinamika pendidikan islam. Jakarta:Tinta Medina Goodman .2017. Pendidikan Bahasa Arab . Raja Grafindo Prasaja.Semarang Kasman. 2021. Pengelolaan sekolah unggul : kontruksi pendidikan masa depan. Elkis. Surabaya.
- Masrur Huda. 2017. Peranan guru mata pelajaran aqidah dalam menanamkan nilai keagamaan . Qultum Media ; Jakarta
- Nur'aini. 2020. Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid. Bandung
- Plato. 2006. Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung: Angkasa.
- Qoni Atu Zahro. 2022" SDGs Desa dari Kacamata Agribisnis "Jakarta: Gramedia. Rokim .2021. Metode pembelajaran bahasa arab al – iman . Elkis.Surabaya
- Shabri Shaleh Anwar, Jamaluddin 2020. Pendidikan Al-Qur'an KH. Bustani Qadri .Gramedia:Semarang

## Artikel

- Ahsana Media. 2022.Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman Vol 8 No 1
- Bahrani, Yuli Agustiyani, 2022 Jurnal belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Metode Dan Prakti. Bandung Vol 6 No 1
- Chandra, 2018. Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vak Untuk Siswa Sekolah Dasar), Padang, Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Issn 2579-3403 Volume 2, Nomor 1,
- Djemari Mardapi. 2012. Pengukuran , Penilaian , dan Evaluasi. Yogyakarta, : Mitra Cendikia Press.
- Frymeir. 2002. Metode Pembinaan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an dengan Media Kartu Kwartet Tajwid. Jurnal Genealogi PAI.
- Hartono. Jogiyanto. 2015. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Sepuluh. BPFE. Yogyakarta . Yogyakarta
- Hafidz, Muhammad. 2018. Jurnal Aplikatif Teori Dan Praktik Membaca teks Arab. Vol 1 no 4
- Kurnia, Agus. 2019.Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Mataram, Jurnal Tatsqif Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Volume 15, No. 1
- Kasman. 2021. Jurnal Inovasi Pembelajaran, Ta'limuna. Vol.7, No. 1, Maret 2018, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang.
- Shabri Shaleh Anwar. 2020. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab vol.I no.I, Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga
- Zulfitria. 2019. Jurnal Pendidikan Anak Usia DiniVol. 2 No. 02 PAUD Lectura.

## Internet

- Abbas, dkk. 2020 Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Medan, Jurnal Edu Riligia. Vol. 2 No 4. <http://dx.doi.org/10.47006/er.v2i4.4073>.
- Agus Priyatno, (2020) "Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'an di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus"[http : // www.unika.ac.id/fakultas/psikologi/artikel/ss-1.pdf](http://www.unika.ac.id/fakultas/psikologi/artikel/ss-1.pdf)

- Akhmad Buhaiti, Cutra Sari (2021) "Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah) PAUDQu Kementerian Agama Kota Depok"http : // massofa.wordpress.com/2008/01/24/peran-perpustakaan-dalam-membinamina membaca-bag-3/http://
- Aquami, 2017 "Korelasi Antara Kemampuan membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran AlQur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang", Jurnal Ilmiah PGMI. Vol. 3 No 1., <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1379>.
- Bastian Indra. 2021" Akutansi Sektor Publik: Suatu pengantar", (Jakarta: Erlangga, 2005) , - <https://books.google.co.id/efektivitas+adalah>
- Badri. Hermawan. 2003. Strategi Pembelajaran. Bandung : Refika Aditama, 2007. [www.google.com.PrivatBandung.com/2013/12/11/Iqro',Membaca Al qur'an/](http://www.google.com.PrivatBandung.com/2013/12/11/Iqro',Membaca%20Al%20qur'an/)
- Dauly, Muhammad Roihan. 2014. "Studi Pendekatan Al-Qur'an", Jurnal Thariqah Ilmiah, <https://doi.org/10.24952/thariqahilmiah.v1i01.254>
- Nur'aini. 2020. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Zein AlBayan.[http://file.upi.edu/Direktori/fpbs/jur.\\_pend.\\_bahasa\\_arab/1966082\\_9199\\_0011-Yayan\\_Nurbayan/Buku/Metodologi\\_Pemb.\\_B.Arab\\_--Tes1.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/fpbs/jur._pend._bahasa_arab/1966082_9199_0011-Yayan_Nurbayan/Buku/Metodologi_Pemb._B.Arab_--Tes1.pdf) (10 Maret 2018)
- Rokim, Wahyuni Ahadiyah, Iindah Zahrotul Muafah (2021) "Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Quran"http : // www.klinikservo.wordpress.com/